

**PROBLEMATIKA PASANGAN SUAMI ISTRI
DALAM KELUARGA BEDA BUDAYA
(Studi Kasus Tiga Pasangan Suami Istri Di Desa Babakan Jatimulya
Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**UMMU SALAMAH
NIM. 1423101043**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ummu Salamah
Nim : 1423101043
Jenjang : S-1
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Problematika Pasangan Suami Istri Dalam Keluarga Beda Budaya (Studi Kasus Tiga Pasangan Suami Istri Di Desa Babakan Jatimulya Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Ummu Salamah
NIM. 1423101043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

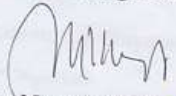
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

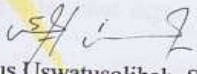
**PROBLEMATIKA PASANGAN SUAMI ISTRI
DALAM KELUARGA BEDA BUDAYA
(Studi Kasus Tiga Pasangan Suami Istri di Desa Babakan Jatimulya
Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)**

yang disusun oleh Saudara: **Ummu Salamah**, NIM. 1423101043 Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **30 Juli 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Nawawi, S.Ag, M.Hum.
NIP 19710508 199803 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP 19770304 200312 2 001


Penguji Utama,


Dr. Sulkhay Chakim, S.Ag, M.M.
NIP 19680508 200003 1 002

Mengetahui,

Dekan,




Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

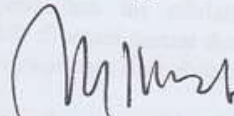
Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Ummu Salamah
NIM : 1423101043
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam
Judul : Problematika Pasangan Suami Istri Dan Penyelesaiannya. Dalam Keluarga Beda Budaya (Studi Kasus Tiga Pasangan Suami Istri Di Desa Babakan Jatimulya Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Juli 2018
Pembimbing,



Nawawi, S. Ag., M. Hum.
NIP. 19710508 199803 1 003

**PROBLEMATIKA PASANGAN SUAMI ISTRI
DALAM KELUARGA BEDA BUDAYA
(Studi Kasus Tiga Pasangan Suami Istri Di Desa Babakan Jatimulya Kecamatan
Lebaksiu Kabupaten Tegal)**

**Ummu Salamah
NIM. 1423101043
Ummus2922@gmail.com**

**Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana problematika pasangan suami istri dalam keluarga beda budaya, dimana beda budaya yang penulis maksudkan adalah perbedaan budaya antara pasangan suami istri yang terikat dalam keluarga. Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Pasangan dengan perbedaan budaya juga harus memiliki pola pikir yang terbuka terhadap pasangannya, termasuk kepercayaan, nilai, dan norma.

Informan dalam penelitian ini adalah tiga pasangan suami istri dalam keluarga beda budaya dimana Informan pertama suami berlatar belakang budaya jakarta, dan istri berlatar belakang budaya tegal. Informan kedua, suami berlatar belakang budaya tegal, dan istri berlatar belakang budaya jakarta. Informan ketiga, suami berlatar belakang budaya jakarta, dan istri berlatar belakang budaya tegal.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu melakukan wawancara dengan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan informan secara garis besar. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis karena penelitian yang penulis lakukan lebih dibatasi sesuai dengan tujuan riset yang penulis lakukan, dan kemudian dari hasil wawancara dan observasi penulis analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi oleh tiga pasangan suami istri dalam keluarga beda budaya tersebut menunjukkan bahwa ketiga pasangan ini kesulitan berkomunikasi baik dengan keluarga maupun dengan tetangga-tetangga sekitarnya. Perbedaan pola pikir juga salah satu problematika dalam pasangan suami istri ini.

Kata Kunci: *Keluarga Beda Budaya*

MOTTO

Jangan sampai ayam jantan lebih pandai darimu.

*Ia berkokok di waktu subuh,
sedang kamu tetap dalam tidur*

(Ummu Salamah)



PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syujur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat kusayangi.

1. Kepada Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah Penguasa Alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a
2. Bapak dan Ibu, Bapak Bachtiar Barkah dan Ibu Ma'Muroh, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapa/ibuku.
3. Suami dan Alm. Putra tercinta, Anggun Lukmana, S.Kom.I yang telah banyak memberikan dukungan dan pengertian yang besar dalam pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya, dan untuk Alm. Putraku Maulana Yusuf terimakasih sudah pernah hadir dalam kehidupan kami walaupun kami hanya dikasih waktu 7 bulan saja itu sudah lebih dari cukup nak.

4. Kepada adikku yang sangat ku sayangi Ummi Intan Kharisma terimakasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi disaat kakakmu keletihan menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan, kakak dapat menjadi contoh yang baik bagi kamu sehingga kamu mampu menjadi sosok yang jauh lebih hebat dari kakak
5. Dosen Pembimbing Skripsiku Bapak Nawawi, S. Ag., M.Hum. Terimakasih atas bimbingan dan pengarahannya selama ini, baik dalam bimbingan skripsi maupun selama perkuliahan, sehingga proses perkuliahan dapat berjalan lancar dan skripsi ini dapat terselesaikan
6. Teman-teman terdekatku, terimakasih untuk kebersamaan kita selama ini. Tertawa, gembira, sedih, duka, kita lalui bersama. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga
7. Teman-temanku semua khususnya teman-teman BKI-A angkatan 2014 yang selalu mendukung dan mendoakan selama proses kuliah sampai selesainya penyusunan skripsi.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

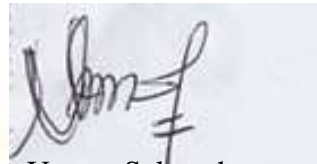
Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabat beliau yang senantiasa setia mengemban amanah dalam memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini. terselesaikannya skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Ahmad Luthfi Hamidi, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nurma Ali Ridwan, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Nawawi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan perhatian, kesabaran, pengarahan, bimbingan serta masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini dengan baik
5. Dosen dan Staf Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan.
8. Para pasangan suami istri dalam keluarga beda budaya terimakasih atas ketersediaanya menjadi subyek penelitian

9. Teman-teman seperjuangan, angkatan 2014 Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
10. Serta seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 30 Juli 2018
Penulis



Ummu Salamah
NIM. 1423101043

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual dan Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Literatur Riview.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Problematika Keluarga	17
1. Pengertian Problematika Keluarga	17

2. Macam-macam Problematika Keluarga.....	20
3. Upaya Mengatasi Problematika Keluarga	24
B. Perbedaan Budaya.....	26
4. Pengertian Perbedaan Budaya	26
5. Faktor yang mempengaruhi Perbedaan Budaya	28
C. Komunikasi Antar Budaya.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Metode Analisis Data	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Desa Jatimulya.....	47
1. Letak Geografis.....	47
2. Keadaan Desa Jatimulya	47
3. Kondisi Topografi Desa Jatimulya.....	47
4. Keadaan Penduduk.....	48
5. Latar Belakang Pendidikan	48
6. Mata Pencaharian Penduduk Jatimulya	49
7. Profil Pasangan Suami Istri Dalam Keluarga	
Beda Budaya (Jakarta dan Tegal) Desa Jatimulya.....	49

B. Penyajian Data.....	53
1. Problem Tradisi atau Kebiasaan.....	54
2. Problem Komunikasi Beda Budaya	58
3. Problem Pendidikan	63
C. Analisis Data	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
C. Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Lembar Persetujuan Menjadi Informan
4. Dokumentasi Wawancara
5. Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol
6. Surat Izin Penelitian Dari Bappeda
7. Surat Izin Penelitian Dari Kelurahan
8. Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal
9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
10. Blangko Bimbingan Skripsi
11. Sertifikat BTA/PPI
12. Sertifikat Pengembangan Bahasa
13. Sertifikat Aplikasi Komputer
14. Sertifikat PPL
15. Sertifikat KKN
16. Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah dua individu atau lebih yang tergantung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing, dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Karena semua orang itu tidak sama, dan berkewajiban serta hak disetiap keluarga berbeda. Struktur interaksi peran juga berbeda-beda dari satu rumahtangga ke rumahtangga yang lain, walaupun adapula persamaan-persamaan dalam hal-hal tertentu, maka perlu pula untuk mengetahui masa kehidupan keluarga atau “daur kehidupan keluarga”.¹

Keluarga yang kokoh adalah keluarga yang menciptakan generasi penerus berkualitas, berkarakter kuat, sehingga terjadi pelaku-pelaku kehidupan masyarakat dan akhirnya membawa kejayaan sebuah bangsa. Ketika menyeru dan memberi gambaran tentang indahnya keluarga, Islam memperlihatkan sebagai fungsi serta menunjukan buah manisnya kehidupan keluarga yang akan memiliki implikasi terhadap kehidupan individu dan masyarakat itulah diantara nikmat Allah SWT dan sebagai dari tanda-tanda kekuasaan-Nya yang dipersiapkan dan dipulihkan untuk hambanya agar kehidupan bisa berjalan dengan baik dan sisih keluhnya bisa dijernihkan.

¹Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender Edisi Revisi*. (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 33.

Dalam hidup bermasyarakat selain manusia sebagai makhluk sosial yang ketergantungan saling membutuhkan sesamanya. Terlepas yang demikian itu, kiranya ada suatu komunitas kecil hidup dalam kebersamaan (disebut keluarga), bertemu dan memperhatikan gerak-gerik mulai isak tangis ketika dalam buaian sang ibu sampai tingkat kematangan berfikir, kematangan dalam beragama, bahkan segala tuntutan kehidupan setiap anggota yang didalamnya mencoba memenuhi kebutuhan karena menyangkut hak dan kewajiban.²

Al-Qur'an Al-karim sebagai kitab petunjuk yang tidak ada keraguan juga sebagai sumber hukum Islam mempunyai penjelasan tentang kewajiban keluarga khususnya orangtua terhadap anak begitu sebaliknya seorang anak yang sepatutnya bersyukur kepada orangtua yang nantinya akan bermuara pada kebahagiaan. Sebagaimana dalam surat Ar-Rum: 21.³

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Diantara tanda-tanda kekuasaan-nyaialah ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantara kamu merasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berfikir.”

Selain itu dalam Al-Quran tentang keluarga, peranan orangtua terhadap anak diungkapkan berbagai kalimat yang terdiri dari redaksi penyampaian tema yang berbeda. Memang terkadang Al-Quran menyinggung seperti masalah

²Syamsul Ma'arif, Konsep Al-Qur'an Tentang Keluarga Bahagia. *Skripsi*. (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 1, diambil pada tanggal 13 Februari 2018 Jam 14:20 WIB.

³Al-Qur'an dan Terjemah QS. Ar-Rum: 21.

pembagian harta warisan, hukum pernikahan, pendidikan dalam keluarga dan lain-lain. Dengan demikian patut diakui Al-Quran sebagai sumber hukum Islam yang memberikan kontribusi mendalam yang patut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan keluarga yang sesuai peranan orangtua kepada anak sebagai perlindungan serta penasehat yang dijadikan suri tauladan didalam keluarga.⁴

Orang yang sudah menikah akan memiliki kesepakatan untuk kehidupan berkeluarga dengan konsekuensi hak dan kewajiban yang harus ditanggung bersama. Setelah menikah dan berumah tangga, kepribadian, harapan mengenai peran dan keterlibatan dengan hal-hal di luar keluarga sering tidak sesuai dengan ketika pacaran, sehingga sesudah menikah pasangan suami istri membutuhkan upaya yang lebih besar untuk membuat kesepakatan-kesepakatan komunikasi yang jelas dan fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan pasangan dan dunia disekeliling mereka (keluarga dari masing-masing pasangan).⁵

Untuk mewujudkan keluarga yang harmonis tentu saja merupakan harapan siapapun, namun di tengah masyarakat yang bergerak dinamis dalam arus perubahan globalisasi, praktis memunculkan aneka tantangan dan problematika dalam mewujudkan harapan tersebut. Laki-laki dan perempuan yang telah memutuskan untuk bersatu dalam satu ikatan seharusnya juga diimbangi dengan kesiapan diri untuk menghadapi masalah-masalah yang mungkin timbul setelah mereka menikah.

⁴Syamsul Ma'arif, Konsep Al-Qur'an Tentang Keluarga Bahagia. *Skripsi*. (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 3, diambil pada tanggal 13 Februari 2018 Jam 14:20 WIB.

⁵Dariyo Agoes, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. (Jakarta: Grafindo, 2003), hlm. 154.

Membentuk sebuah keluarga yang harmonis merupakan impian semua orang, berkumpul bersama berbagi cerita, canda, tawa, serta bertukar pikiran. Menikah memang mudah, namun mempertahankan pernikahan itu yang tidak mudah. Pernikahan adalah suatu ikatan janji setia suami dan istri yang didalamnya terdapat tanggungjawab dari kedua belah pihak. Janji setia yang terucap merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk diucapkan. Perlu suatu keberanian besar bagi seseorang ketika memutuskan untuk menikah. Pernikahan yang dilandasi rasa cinta, kasih sayang, menghormati merupakan suatu anugerah bagi setiap insan di dunia ini. Oleh sebab itu, penting bagi setiap manusia memahami hal-hal yang terkait dengan pernikahan.⁶

Di Indonesia sendiri banyak ragam kultur (kebudayaan). Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat majemuk. Suku bangsa sebagai salah satu unsur kemajemukan Indonesia dan tersebar dan mendiami seluruh kepulauan nusantara. Di Indonesia terdapat sekitar 380 suku bangsa dan kurang lebih 200 bahasa daerah. Keseluruhan kelompok suku bangsa ini bercorak *Bhineka Tunggal Ika*, yang merupakan suatu kesatuan utuh yang tidak dapat dicerai-beraikan, masing-masing suku bangsa terwujud sebagai satuan masyarakat dan kebudayaan yang masing-masing berdiri sendiri dan disatukan oleh kekuatan nasional suatu bangsa.

Keanekaragaman budaya merupakan simbol perbedaan budaya. Budaya tidak bisa dipahami sebagai suatu hukum kebiasaan belaka. Keragaman makna

⁶Pujiyati, Konsep Keluarga Sakinah: Strategi Keluarga Drs. Chariri Shofa, M.Ag. Menuju Kejujuran Nasional Keluarga Sakinah Tahun 2014. *Skripsi*. (Purwokerto: Prodi Bimbingan dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 1, diambil pada tanggal 15 Febuari 2018 Jam 12:00 WIB.

yang terwujud dalam budaya merentang dari cita rasa makanan, desain arsitektur, gaya berbusana, bertutur dengan dialek tertentu, serta berbagai pernik seremonial. Budaya itu sendiri adalah seperangkat sikap, perilaku dan simbol yang dianut oleh satu kelompok orang dan biasanya dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.⁷ Adat mendapatkan kesahihannya dari masa lampau, yaitu masa ketika nenek moyang membangun pranata yang berlaku tanpa batas waktu.

Pernikahan beda budaya adalah suatu pernikahan yang terjadi antara pasangan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, dimana terdapat penyatuan pola pikir dan cara hidup yang berbeda, yang bertujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁸ Peristiwa ini membawa masyarakat saling terikat dengan suku-suku yang berbeda.

Dengan perbedaan budaya tersebut menciptakan pembentukan pribadi individu yang berbeda-beda pula dan budaya yang berbeda melahirkan standar masyarakat yang berbeda dalam berbagai aspek kehidupan. Dari perbedaan-perbedaan yang ada akan menimbulkan perbedaan-perbedaan sikap yang membuat rumah tangga kurang harmonis. Oleh karena itu untuk membentuk keluarga yang dibentuk melalui pernikahan diperlukan pemikiran yang mendalam, lebih-lebih dalam menghadapi waktu-waktu sekarang yang disebut dengan era globalisasi, karena setiap sendi kehidupan di Indonesia tidak lepas

⁷Erich B Shireave & David A Levy, *Psikologi lintas kultural*. Terj. Triwibowo B.S. Edisi Keempat. (Jakarta: Kencana Drenada Media Group, 2012), hlm. 4.

⁸Mia Retno Prabowo, *Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Yang Berlatar Belakang Etnis Batak Dan Etnis*. *Skripsi*. (Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadama Depok, 1899), hlm. 1, diambil pada tanggal 12 Maret 2018 Jam 11:12 WIB.

dari adanya pengaruh globalisasi, tidak terkecuali dalam hal pernikahan, akan timbul berbagai macam masalah.⁹

Banyak usaha yang dijalankan untuk menghindari jangan sampai adanya hal-hal yang merugikan dalam kehidupan keluarga dan pernikahan, namun kadang-kadang usaha itu belumlah begitu nampak. Dengan berkembangnya jaman yang begitu pesat, hal ini dapat berakibat kadang-kadang individu kehilangan pasangannya, sehingga menimbulkan keadaan yang cukup rumit dalam kehidupan keluarga yang dapat berakibat cukup fatal.

Di dalam pernikahan juga disatukan dua budaya yang berbeda, latar belakang yang berbeda, suku yang berbeda. Latar belakang yang berbeda ini dapat menimbulkan ketidakcocokan. Ketidakcocokan tersebut dapat mengakibatkan problematika, baik tentang kebiasaan, sikap perilaku dominan, maupun campur tangan keluarga.¹⁰

Oleh karena itu laki-laki dan perempuan yang sudah memutuskan untuk membina rumah tangga seharusnya terlebih dahulu memahami siapa pasangannya, bagaimana karakternya, terlebih lagi jika kulturnya atau sukunya berbeda, karena setiap pasangan yang telah menikah, tentu sangat berharap akan terbentuk dan meningkatnya sebuah kesejahteraan psikologis, namun hal tersebut sangat sulit diraih.

Menurut H. Norman Wright, seorang konselor *Christian Marriage* di Amerika, dalam bukunya yang berjudul *Communication Key to Your Marriage*

⁹Erich B Shireave & David A Levy, *Psikologi lintas kultural*. Terj. Triwibowo B.S. Edisi Keempat, hlm. 16.

¹⁰Mia Retno Prabowo, *Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Yang Berlatar Belakang Etnis Batak Dan Etnis Jawa*. *Skripsi*. (Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadama Depok, 1899), hlm. 3, diambil pada tanggal 12 Maret 2018 Jam 11:12 WIB.

dikatakan untuk menjadi istri yang baik di mata suami maka dia harus tunduk, tidak egois, dan bisa menghormati suaminya. Istri yang hormat adalah orang yang mencoba untuk tidak mengatakan atau melakukan suatu yang memalukan suaminya. Sementara itu suami juga harus pengertian kepada istrinya. Suami bersedia mendengarkan pendapat istri dan berpikir bersama, serta berusaha untuk memenuhi kebutuhan istrinya dan melakukan apa yang terbaik. Suami juga tidak boleh berlaku kasar kepada istrinya.¹¹

Pada hakikatnya pernikahan bukanlah hanya sebuah ikatan yang bertujuan untuk melegalkan hubungan biologis saja, namun juga untuk membentuk sebuah keluarga yang menuntut pelaku pernikahan untuk mandiri dalam berfikir dan menyelesaikan masalah dalam pernikahan. Pasangan suami istri harus menjalani proses kehidupan yang berorientasi pada kesuksesan bersama pasangan, baik di dunia maupun dikahirat.¹²

Pernikahan beda budaya memerlukan komunikasi yang baik dan efektif untuk menghindari konflik-konflik yang akan terjadi. Misalnya saja dalam pernikahan campuran etnis Jawa dengan etnis China dibutuhkan komitmen yang sangat kuat karena etnis China memiliki hubungan kekeluargaan yang sangat kuat sehingga dalam pengambilan sebuah keputusan, pendapat keluarga selalu dijadikan sebagai pertimbangan.¹³

¹¹Hellen Christiana Wijaya, Penerimaan Pasangan Suami Istri Terhadap Konflik Interpersonal Dalam Film Fireproof, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 2. No.1. (Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya, 2014), hlm. 1, diambil pada tanggal 12 Maret 2018 15:00 WIB.

¹²Accep Aziz Ansori, Dinamika Pernikahan Pada Mahasiswa S-1. *Skripsi*. (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 2, diambil pada tanggal 13 Maret 2018 Jam 12:54 WIB.

¹³Faisal Rendy Kurniawan, Pernikahan Pasangan Beda Etnis Antara Etnis Jawa Dengan Etnis Tionghoa (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pernikahan Beda Etnis Antara Etnis Jawa dengan Etnis Tionghoa Di Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres). *Skripsi*. (Surakarta: Fakultas Sosialogi UNS Surakarta, 2012), hlm. 15, diambil pada tanggal 23 Maret 2018 Jam 11:30 WIB.

Dalam keluarga etnis Jawa, pernikahan menjadi urusan pribadi. Karena pernikahan bertujuan untuk membentuk rumah tangga yang berdiri sendiri tanpa campur tangan orang lain. Pemilihan calon pasangan juga menjadi urusan pribadi, keluarga besar tidak memiliki peranan penting dalam pemilihan.

Pasangan dengan perbedaan budaya juga harus memiliki pola pikir yang terbuka terhadap pasangannya, termasuk kepercayaan, nilai, dan norma. Jika salah satu pasangan tidak memiliki pola pikir terbuka, maka akan terjadi pemaksaan kehendak oleh pasangan untuk melakukan kepercayaan, nilai, dan norma sesuai yang dianut pasangan. Hubungan yang memiliki sebuah komitmen dalam ikatan pernikahan tidak hanya membangun sebuah kepercayaan. Diperlukan suatu keterbukaan dalam sebuah lingkaran sosial hingga membentuk suatu hubungan yang harmonis dalam sebuah keluarga.¹⁴

Keluarga baru dari pasangan membuatnya harus belajar lagi dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan yang baru. Mematuhi peraturan-peraturan dan norma-norma yang ada di lingkungan baru tersebut agar hubungan interaksi sosial dengan keluarga dapat terus berjalan dengan baik. Bentuk umum dari keluarga ada dua yang pertama keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Yang kedua adalah keluarga besar yang terdiri dari kakek, nenek, dan para kerabat.¹⁵

¹⁴Faisal Rendy Kurniawan, Pernikahan Pasangan Beda Etnis Antara Etnis Jawa Dengan Etnis Tionghoa (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pernikahan Beda Etnis Antara Etnis Jawa dengan Etnis Tionghoa Di Kampung Balong, Kelurahan Sudiropujan, Kecamatan Jebres). *Skripsi*. (Surakarta: Fakultas Sosialogi UNS Surakarta, 2012), hlm. 18, diambil pada tanggal 23 Maret 2018 Jam 11:30 WIB.

¹⁵Sri Hardiyanti, Penyesuaian Budaya Dalam Perkawinan. *Jomsign: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, Volume 1, No. 1, (Pontianak: Fakultas Psikologi IAIN Pontianak, 2017), hlm. 05, diambil pada tanggal 23 Maret 2018 Jam 12:00 WIB.

Berdasarkan pengamatan sementara, bahwasanya di Desa Babakan Jatimulya Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang menikah dengan beda budaya mengatakan bahwa warga Babakan Jatimulya sangat antusias sekali dengan warga sekitar baik penduduk baru maupun penduduk yang lama, intonasinya yang *Ngapak/Medok*¹⁶ ini membuat informan merasa terhibur jika berkomunikasi dengan warga Babakan Jatimulya walaupun mereka yang beda budaya tidak mengerti bahasa *Ngapak/Medok*¹⁷ Informan juga mengatakan bahwa di Desa Babakan Jatimulya ini sangat kental sekali terhadap tradisi/kebiasaan yang ada di Desa Babakan Jatimulya sehingga yang menikah budaya ini sangat tertarik dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di Desa Babakan Jatimulya, walaupun menurut mereka kebiasaan yang seperti itu tidak masuk akal tetapi mereka mau belajar dan mau mengerti satu sama lain.

Kebiasaan yang unik yang berbeda dengan daerah yang lain ternyata juga dapat menjadikan sebuah problem ketika kebiasaan atau adat tersebut jatuh disaat kondisi yang tidak mendukung. Menurut penulis budaya Desa Babakan Jatimulya merupakan budaya yang berbeda dengan yang lain contoh saja budaya *ngupati*¹⁸ di Cilacap, secara strategis tempat cilacap dan tegal terdapat dalam

¹⁶ *Ngapak/Medok* adalah kelompok bahasa Jawa yang dipergunakan di wilayah barat Jawa Tengah, Indonesia. *Ngapak/Medok* merupakan bahasa etnis yang digunakan oleh mayoritas masyarakat yang terletak di Jawa Tengah bagian barat, khususnya kota Banjarnegara, Purbalingga, Purwoketo, Cilacap. Dan Tegal. Ketika berkomunikasi menggunakan bahasa *Ngapak/Medok*. Pada beberapa daerah di Tegal sendiri terdapat perbedaan intonasi yang mencolok. Seperti contoh “Nyong pan mangan ndisit ya” atau “Koen sih sapa” di Lihat dari buku, M. Hadi Utomo, *Kamus Tegal-Indonesia*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hlm. 79.

¹⁷ M. Hadi Utomo, *Kamus Tegal-Indonesia*, hlm. 80.

¹⁸ *Ngupati* atau *Ngapati* adalah salah satu tradisi yang berkembang di tengah masyarakat Islam Indonesia, khususnya Jawa. Upacara tersebut di adakan sebagai bentuk tanda syukur atas karunia yang diberikan oleh Tuhan, disamping permohonan atas keselamatan dan kesejahteraan janin. Acara ini dilaksanakan ketika umur janin mencapai 4 bulan. Di lihat dari Jurnal, Hasan Su'aidi, Korelasi Tradisi “Ngupati” dengan Hadist Proses Penciptaan Manusia, *Jurnal Religia*. Vol. 15 No.1,

pulau yang sama yaitu Provinsi Jawa Tengah. Akan tetapi dalam pelaksanaan berbeda, kalau di Cilacap budaya *ngupati* cukup dengan mengundang beberapa orang dan membacakan surat pilihan dalam Al-Qur'an. Sedangkan di Tegal khususnya Desa Babakan Jatimulya ketika ada seseorang yang sedang *ngupati* banyak tetangga yang berdatangan kerumah dengan membawa bahan mentah seperti minyak, telur, beras dll,. Sehingga kewajiban dari tuan rumah harus menyiapkan makanan untuk tamu yang datang seperti orang hajatan dan waktu malamnya mengundang banyak orang untuk mendokan dan membaca surat Maryam dan sholawat. Maka dari itu penulis lebih condong dengan budaya Desa Babakan Jatimulya yang secara ekonomi membutuhkan dana yang banyak ketika mengadakan *ngupati* atau acara kebiasaan yang lainnya. Karena kadang pertengkaran yang terjadi dalam sebuah keluarga salah satunya dari masalah ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai **“PROBLEMATIKA PASANGAN SUAMI-ISTRI DALAM KELUARGA BEDA BUDAYA” (Studi Kasus Terhadap 3 Keluarga Desa Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)**. Dimana hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara pasangan suami istri beda budaya.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah tersebut adalah:

(Pekalongan: Fakultas Ilmu Hadist IAIN Pekalongan, 2017), hlm. 90, diambil pada tanggal 23 Maret 2018 Jam 16:00 WIB.

1. Problematika Keluarga

Problematika Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahan.¹⁹

Problematika menurut para ahli adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.²⁰

Keluarga Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah satuan kekerabat yang sangat mendasar dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.²¹

Keluarga Menurut Para ahli adalah sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal.²²

Menurut penulis Problematika Keluarga adalah persolan yang menimbulkan masalah antara dari satu pihak kepada pihak lain serta memicu adanya problematika dalam keluarga tersebut.

2. Suami-Istri

Suami berarti pria yang menjadi pasangan suami-istri hidup resmi seorang wanita.²³ Istri berarti wanita yang telah menikah atau yang bersuami.²⁴

¹⁹Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

²⁰Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1978), hlm. 65.

²¹Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 287.

²²Herin Puspitasari, *Konsep dan Teori Keluarga*. *Skripsi*. (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2013), hlm. 16, diambil pada tanggal 12 April 2018 Jam 07:30 WIB.

²³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 860.

Suami-Istri yang dimaksud disini adalah dua pasangan suami-istri yang hidup seataap dengan diawali suatu akad yaitu pernikahan. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.²⁵

Menurut Penulis suami-istri adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.

3. Beda Budaya

Budaya Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pikiran, akal budi, adat-istiadat; jadi budaya adalah segala hal yang berkaitan dengan akal atau pikiran manusia, sehingga dapat menunjuk pada pola pikir, perilaku serta karya fisik sekelompok manusia.²⁶

Menurut para ahli beda budaya dalah suatu pernikahan yang terjadi antara pasangan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, dimana terdapat penyatuan pola pikir dan cara hidup yang berbeda, yang bertujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²⁷

Menurut Penulis beda budaya adalah suatu pernikahan yang terjadi antara pasangan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda,

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 341.

²⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. (Yogyakarta: Andi Ofset, 2002), hlm. 11.

²⁶Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 212.

²⁷Mia Retno Prabowo. *Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Yang Berlatar Belakang Etnis Batak Dan Etnis Jawa. Skripsi*. (Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadama Depok, 1899), hlm. 3, diambil pada tanggal 12 Maret 2018 Jam 11:12 WIB.

dimana terdapat penyatuan pola pikir dan cara hidup yang berbeda, yang bertujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang masalah, maka untuk memudahkan proses penelitian serta untuk lebih memfokuskan masalah maka diperlukan adanya perumusan masalah: “Apa saja problematika suami-istri dalam keluarga beda budaya (Jakarta dan Tegal)?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang: “Apa saja problematika suami-istri dalam keluarga beda budaya (Jakarta dan Tegal)?”

2. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu memiliki arti, makna dan manfaat baik yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat lain antara lain:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya dalam penyesuaian diri dalam pernikahan pada pasangan yang beda budaya serta memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Bimbingan

Konseling Keluarga bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam di IAIN Purwokerto.

b. Secara Praktis

1) Bagi Suami Istri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada suami dan istri yang menikah dengan beda budaya agar dapat melakukan hubungan yang baik dalam pernikahannya yang diharapkan antara suami dan istri saling memahami dan menjaga kualitas komunikasi satu sama lain demi terjaganya keharmonisan dalam rumah tangga meskipun beda budaya.

2) Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan dimana hal ini penting diketahui bagi remaja.

E. Literatur Review

Literatur review merupakan telaah pustaka atau tinjauan pustaka yaitu sebuah pembahasan yang lebih menekankan pada upaya memposisikan penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai tema yang sama.²⁸ Telaah pustaka merupakan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya guna membandingkan dan untuk mempermudah penelitian tapi bukan daftar pustaka. Penulisan-penulisan terdahulu dapat membantu kelancaran jalannya suatu penelitian.²⁹

²⁸Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 26.

²⁹Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 9.

Skripsi yang ditulis oleh Wiwit Utamimah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. IAIN Purwokerto, 2014 yang berjudul “Problematika Keluarga TKI (Studi Keluarga TKI di Desa Nusamangir Kecamatan Kemrajen) ada beberapa poin kesamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang sedang penulis angkat yaitu sama-sama membahas permasalahan problematika keluarga³⁰ Penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan skripsi Wiwit Utamimah yaitu terletak pada problematika keluarga TKI.

Skripsi yang ditulis oleh Lorin Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta 2015 yang berjudul “Gambaran Kekuatan Keluarga Dalam Perkawinan Campur” ada beberapa poin kesamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang sedang penulis angkat yaitu sama-sama mengkaji tentang permasalahan problematika dalam keluarga diantaranya beda budaya³¹ Penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan skripsi Lorin yaitu terletak pada permasalahan Gambaran kekuatan keluarga dalam perkawinan campur.

Skripsi yang ditulis oleh Dessy Kurniawati Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang, Semarang 2013 yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Problematika Antara Pasangan Suami Istri Beda Budaya Yang Baru Menikah” ada beberapa poin kesamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang sedang penulis angkat yaitu sama-sama mengkaji tentang permasalahan problematika keluarga diantaranya beda budaya.³² Penelitian yang

³⁰Wiwit Utamimah, Problematika Keluarga TKI. *Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, 2014), hlm. 1, diambil pada tanggal 12 April 2018 Jam 08:34 WIB.

³¹Lorin, Gambaran Kekuatan Keluarga Dalam Perkawinan Campur. *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana Jakarta, 2015), hlm. 5, diambil pada tanggal 13 April 2018 Jam 12:30 WIB.

³²Dessy Kurniawati, Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Problematika Antara Pasangan Suami Istri Beda Budaya Yang Baru Menikah. *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Semarang, 2013), hlm. 5, diambil pada tanggal 13 April 2018 Jam 13:00 WIB.

penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan skripsi Dessy Kurniawati yaitu terletak pada permasalahan tradisi atau kebudayaannya yang sering terjadi problematika sedangkan skripsi saudara Dessy lebih khusus ke komunikasinya saja.

Skripsi yang ditulis oleh Rahmi Elfitri Harahap Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Purwokerto 2016 yang berjudul “Problematika Perkawinan Beda Kultur di Kelurahan Kober” ada beberapa poin kesamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang sedang penulis angkat yaitu sama-sama membahas problematika keluarga beda budaya³³ Penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan skripsi Rahmi Elfitri Harahap yaitu terletak pada waktu munculnya problematika dari penulis munculnya sebuah problem ketika setelah menikah mengetahui banyak perbedaan budaya sedangkan skripsi dari saudara Rahmi Elfitri munculnya problem sebelum pernikahan adanya perayaan atau acara pernikahan yang berbeda.

Skripsi yang ditulis oleh Eka Patmawati Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Purwokerto 2017 yang berjudul “Efek Disharmoni Keluarga Pada Anak Kabupaten Brebes” ada beberapa poin kesamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang sedang penulis angkat yaitu sama-sama membahas problematika keluarga beda budaya.³⁴ Penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan skripsi Eka Patmawati yaitu terletak pada permasalahan efek disharmoni pada anak.

³³Rahmi Elfitri Harahap, Problematika Perkawinan Beda Kultur: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Beda Budaya di Kelurahan Kober. *Skripsi*. (Purwokerto: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), hlm. 4, diambil pada tanggal 13 April 2018 Jam 13:30 WIB.

³⁴Eka Patmawati, Efek Disharmoni Keluarga Pada Anak Kabupaten Brebes. *Skripsi*. (Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 3, diambil pada tanggal 14 April 2018 19:00 WIB.

Skripsi yang ditulis oleh Sutikno Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2011 yang berjudul "Persepsi Masyarakat Lebaksiu-Tegal Terhadap Kafa'ah Dalam Perkawinan" ada beberapa poin kesamaan anatar skripsi tersebut dengan skripsi yang sedang penulis angkat yaitu sama-sama membahas problematika keluarga.³⁵ Penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan skripsi Sutikno yaitu terletak pada Persepsi Masyarakat Lebaksiu-Tegal Terhadap Kafa'ah Dalam Perkawinan bahwasanya skripsi ini mengutamakan faktor kafa'ah sebagai pertimbangan utama untuk melangsungkan pernikahan dengan tujuan untuk mencapai keharmonisan rumahtangga.

Beberapa buku yang penulis jadikan acuan untuk penyusunan penelitian penulis. Erich B Shireave & David A Levy dalam bukunya "*Psikologi lintas kultural*" mengatakan keanekaragaman budaya merupakan simbol perbedaan kultur. Budaya tidak bisa dipahami sebagai suatu hukum kebiasaan belaka. Keragaman makna yang terwujud dalam budaya merentang dari cita rasa makanan, desain arsitektur, gaya berbusana, bertutur dengan dialek tertentu, serta berbagai pernik seremonial. Kultur itu sendiri adalah seperangkat sikap, perilaku dan simbol yang dianut oleh satu kelompok orang dan biasanya dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.³⁶

³⁵Sutikno, Persepsi Masyarakat Lebaksiu-Tegal Terhadap Kafa'ah Dalam Perkawinan. *Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 14, diambil pada tanggal 14 April 2018 Jam 20:45 WIB.

³⁶Erich B Shireave & David A Levy, *Psikologi lintas kultural*. Terj. Triwibowo B.S. Edisi Keempat, hlm. 4.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu pada awal skripsi ini berisi halaman judul dalam pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam bab I sampai bab V

Bab I berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari peneliti, literature review.

Bab II membahas tentang teori-teori dan hal-hal yang membahas tentang problematika keluarga yang meliputi: Pengertian problematika keluarga, macam-macam problematika keluarga, upaya mengatasi problematika keluarga, pengertian perbedaan budaya, dan komunikasi antarbudaya.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis data problematika pasangan suami istri dalam keluarga beda budaya.

Bab V penutup, dalam ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan beberapa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh dari lokasi penelitian, maka dapat penulis simpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Problem-problem yang dihadapi ketiga pasangan suami istri dalam keluarga beda budaya (Jakarta dan Tegal) ini meliputi: perbedaan pola pikir, karakter, tradisi/kebiasaan, keterbukaan, empati, dan kebiasaan yang sudah tertanam di dalam budaya mereka masing-masing.
2. Selain itu problem yang dihadapi pasangan suami istri dalam keluarga beda budaya (Jakarta dan Tegal) ini meliputi: problem komunikasi beda budaya, problem tradisi/kebiasaan, dan problem pendidikan. Ketiga pasangan beda budaya ini mengalami problem komunikasi beda budaya yang menyatakan bahwa komunikasi dengan orang Tegal itu sangat sulit dan sangat tidak bisa untuk dipahami dengan pasangan suami istri tersebut. Dari tradisi/kebiasaan mereka membedakan tradisi/kebiasaan antara Jakarta dan Tegal yang menurut mereka lebih rumit tradisi Tegal. karena dari tradisi tersebut tidak lepas dari tradisi nenek moyang sebelumnya jika di Jakarta sudah mengikuti perkembangan zaman yang modren. Dari segi pendidikan ketiga pasangan suami istri ini masih memakai pola pikir dari Tegal, karena menurut mereka pendidikan itu tidak harus tinggi-tinggi karena pada dasarnya perempuan hanya dirumah saja mengurus suami dan keluarga suami.

3. Ketiga pasangan suami istri dalam keluarga beda budaya (Jakarta dan Tegal) yang menjadi subyek penelitian ini mengalami hal yang sama, yaitu adanya pertengkaran rumahtangga, dengan tingkat emosi dan faktor pemicu, cara meluapkan emosi yang berbeda-beda.
4. Ketiga pasangan ini juga mengalami kesulitan berkomunikasi dengan keluarga pasangannya, dan lingkungan disekitarnya untuk pasangan yang menjadi pendatang atau mengikuti pasangannya tinggal di Desa Jatimulya.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian maka dibawah ini penulis memberikan saran bagi pembaca yang dapat bermanfaat, khususnya pada ketiga pasangan yang menjadi aspek penelitian ini serta orang-orang diluar dari mereka yang berminat untuk melangsungkan pernikahan beda budaya ataupun yang sudah melangsungkan pernikahan beda budaya dan mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

1. Bagi yang sudah melangsungkan pernikahan beda budaya, untuk lebih memahami pasangan masing-masing, menanamkan sikap saling pengertian dan bersikap saling terbuka antara suami dan istri, dan saling menghargai budaya pasangan masing-masing walaupun itu bertentangan baginya.
2. Bagi mahasiswa/i Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang ingin melangsungkan pernikahan beda budaya jangan takut untuk melakukan pernikahan beda budaya, karena tidak selamanya perbedaan itu menjadi masalah dikemudian hari, asal siapa pun yang ingin menikah mempersiapkan diri terlebih dahulu, seperti mempersiapkan diri untuk mempelajari

kebudayaan dari pasangan yang ingin dinikahi dan begitu juga sebaliknya. Untuk memudahkan berkomunikasi sebaiknya mempelajari bahasa daerah dari masing-masing pasangan, walaupun susah untuk mengucapkan setidaknya anda mengerti dengan bahasa dari pasangan masing-masing.

3. Bagi mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian, skripsi ini baru membahas tentang problematika pasangan suami istri beda budaya dan belum ada tindak lanjut dalam penyelesaian problematika pasangan suami istri beda budaya.

C. Penutup

Puji syukur dan ucapan Alhamdulillah atas berkat pertolongan Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Problematika Pasangan Suami Istri Dalam Keluarga Beda Budaya (Studi Kasus Tiga Pasangan Suami Istri Di Desa Babakan Jatimulya Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”

Meskipun skripsi ini belum bentuk yang sederhana dan tentu saja masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini bisa memberikan gambaran mengenai apa saja problematika-problematika suami-istri dalam keluarga beda budaya (Jakarta dan Tegal)

Atas kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis mohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya apabila ada tulisan yang kurang baik dan tidak sopan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2016. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Acep Aziz Ansori, 2015. *Dinamika Pernikahan Pada Mahasiswa S-1*. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, diambil pada tanggal 13 Maret 2018 Jam 12:54 WIB
- Alo Liliweri, 2005. *Prasangka & Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara
- _____, 2009. *Dasar-Dasar Komunikasi AntarBudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____, 2016. *Konfigurasi Dasar Teori-Teori Komunikasi AntarBudaya*. Bandung: Po Box Ujungberung
- Anak Agung Ngurah Adhipati, 2013. *Konseling Lintas Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bertha Komala Sinambela Solten Rajagukguk, 2015. Efektivitas Komunikasi AntarBudaya di Pasar Tradisional Bukit Pemulang di Antara Keanekaragaman Suku dan Budaya Penjual dan Pembeli, *Jurnal Ikom Usni*. No. 11. Jakarta: Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Satya Negara Indonesia Jakarta Selatan, diambil pada tanggal 22 April 2018 Jam 12:00 WIB
- Bimo Walgito, 2002. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dariyo Agoes, 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grafindo
- Debdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dessy Kurniawati, 2013. Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Problematika Antara Pasangan Suami Istri Beda Budaya Yang Baru Menikah. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Semarang, diambil pada tanggal 13 April 2018 Jam 13:00 WIB
- Drs. Slamet Abidin dan Drs. H. Aminuddin, 1999. *Fiqh Munaqat I*. Bandung: CV, Pustaka Ceria
- Dudung Abdurrahman, 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta

- Eka Patmawati, 2017. Efek Disharmoni Keluarga Pada Anak Kabupaten Brebes. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, diambil pada tanggal 14 April 2018 19:00 WIB
- Elly M. Setiadi, dkk, 2006. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Predana Media Group
- Enong Zahro, 2017. Komunikasi Antar Budaya Dalam Pernikahan Antar Suku Jawa Dan Suku Betawi Di Daerah Trondol RT 03 RW 01 Serang Banten. *Skripsi*. Jakarta: Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, diambil pada tanggal 19 April 2018 Jam 15:26 WIB
- Erich B Shireave & David A Levy, 2012. *Psikologi lintas kultural*. Terj. Triwibowo B.S. Edisi Keempat. Jakarta: Kencana Drenada Media Group
- Faisal Rendy Kurniawan, 2012. Pernikahan Pasangan Beda Etnis Antara Etnis Jawa Dengan Etnis Tionghoa (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pernikahan Beda Etnis Antara Etnis Jawa dengan Etnis Tionghoa Di Kampung Balong, Kelurahan Sudioprajan, Kecamatan Jebres). *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Sosiologi UNS Surakarta, diambil pada tanggal 23 Maret 2018 Jam 11:30 WIB
- Haris Herdiansyah, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hasan Su'aidi, 2017. Korelasi Tradisi “Ngapati” dengan Hadist Proses Penciptaan Manusia, *Jurnal Religia*. Vol. 15 No.1. Pekalongan: Fakultas Ilmu Hadist IAIN Pekalongan, diambil pada tanggal 23 Maret 2018 Jam 16:00 WIB
- Hedi Haryadi, 2013. Komunikasi AntarBudaya Dalam Masyarakat Multikultural, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol.1, No.1. Bengkulu: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Terbuka Bengkulu, diambil pada tanggal 21 April 2018 Jam 23:00 WIB
- Hellen Christiana Wijaya, 2014. Penerimaan Pasangan Suami Istri Terhadap Konflik Interpersonal Dalam Film Fireproof, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol 2. No.1. Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya, diambil pada tanggal 12 Maret 2018 15:00 WIB
- Herin Puspitasari, 2013. Konsep dan Teori Keluarga. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, diambil pada tanggal 12 April 2018 Jam 07:30 WIB
- Iwan Awaluddin Yusuf, 2005. *Media, Kematian, dan Identitas Budaya Minoritas: Represensi Etnik Tionghoa Dalam Iklan Dukacita*. Michigan: UII Press
- Joseph A. De Vito, 2009. *Komunikasi Antar Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Koentjaraningrat, 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Larin, 2016. Gambaran Kekuatan Keluarga dalam Perkawinan Campur Antara Indonesia dengan Jerman. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Kristen Krida Wacana Jakarta, diambil pada tanggal 28 April 2018 Pada tanggal 20:30 WIB
- Lestari, 2017. Problem Keluarga dan Bentuk-Bentuk Problema keluarga Di Desa Talang Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Tegal: Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, diambil pada tanggal 16 April 2018 Jam 22:00 WIB
- M. Hadi Utomo, 2005. *Kamus Tegal-Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Mia Retno Prabowo, 1899. Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Yang Berlatar Belakang Etnis Batak Dan Etnis. *Skripsi*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadama Depok, diambil pada tanggal 12 Maret 2018 Jam 11:12 WIB
- Mufidah, 2013. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender Edisi Revisi*. Malang: UIN Maliki Press
- Nur Endah Januarti, 2010. Problematika Keluarga Dengan Pola Karir Ganda (Studi Kasus di Wilayah Mangir, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta), *Jurnal Dimensia* Vol. 4. No. 2. Yogyakarta: Pasca Sarjana Sosiologi UGM Yogyakarta, diambil pada tanggal 15 April 2018 Jam 20:30 WIB
- Pujiyati, 2014. Konsep Keluarga Sakinah: Strategi Keluarga Drs. Chariri Shofa, M.Ag. Menuju Kejujuran Nasional Keluarga Sakinah Tahun 2014. *Skripsi*. Purwokerto: Prodi Bimbingan dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, diambil pada tanggal 15 Febuari 2018 Jam 12:00 WIB
- Rahmi Elfitri Harahap, 2016. Problematika Perkawinan Beda Kultur: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Beda Budaya di Kelurahan Kober. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, diambil pada tanggal 13 April 2018 Jam 13:30 WIB
- S.Eviyanti, 2010. Pemetaan Gaya Desain Artefak Majapahit Sebagai Sumber Kekayaan Intelektual, Taman Budaya Kalimantan Tengah, *E-journal.uajy.ac.id* diakses tanggal 25 Febuari, diambil pada tanggal 20 April 2018 Jam 17:00 WIB
- Sofyan S. Willis, 2009. *Konseling Keluarga (Family Counseling): Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi Di Dalam Sistem Keluarga*. Bandung: Alfabeta

- Sri Hardiyanti, 2017. Penyesuaian Budaya Dalam Perkawinan. *Jomsign: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, Volume 1, No. 1, Pontianak: Fakultas Psikologi IAIN Pontianak, diambil pada tanggal 23 Maret 2018 Jam 12:00 WIB
- Stella Ting Toomey, 1998. *Communicating Of Intercultural Communication: Selected Readings*. Yarmouth: Intercultural Press
- Sudar Wabdabun, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) Cetakan ketiga..* Jakarta: PT Hak Cipta
- Sukandarramudi, 2012. *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Cetakan keempat. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sukardi, 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sutikno, 2011. Persepsi Masyarakat Lebaksi-Tegal Terhadap Kafa'ah Dalam Perkawinan. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, diambil pada tanggal 14 April 2018 Jam 20:45 WIB
- Sutrisno Hadi, 2000. *Metode Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suwito NS, 2017. Slametan dalam Kosmologi Jawa: Proses Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa. *Jurnal Ibda'*. Purwokerto: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah STAIN Purwokerto, diambil pada tanggal 22 April 2018 Jam 12:00 WIB
- Syamsul Ma'arif, 2010. Konsep Al-Qur'an Tentang Keluarga Bahagia. *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah, diambil pada tanggal 13 Febuari 2018 Jam 14:20 WIB
- Syukir, 1978. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Uka Tjandrasasnita, 2009. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: KPG (Keputusan Populer Gramedia
- Vicky Arista Muhammad Perdiansyah, 2015. Konflik Intrapersonal Anggota Keluarga; Studi Kasus Keluarga yang Memiliki Anak ataupun Saudara Kandung dengan Kecenderungan Gangguan Identitas Gender. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UIN Yogyakarta, diambil pada tanggal 28 April 2018 Jam 20:00 WIB
- Wirnano surahmad, 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito

Wiwit Utamimah, 2014. Problematika Keluarga TKI. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, diambil pada tanggal 12 April 2018 Jam 08:34 WIB

